



**PERBEDAAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM
OPEN DEFEKASI FREE (ODF) SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENDIDIKAN KESEHATAN DI DUSUN BANJARAN DESA LOWUNGU
KECAMATAN BEJEN KABUPATEN TEMANGGUNG**

ARTIKEL

OLEH :

**HARI SANTOSO
010217A018**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO UNGARAN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PERBEDAAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN
PROGRAM *OPEN DEFEKASI FREE* (ODF) SEBELUM DAN SESUDAH
DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI DUSUN BANJARAN
DESA LOWUNGU KECAMATAN BEJEN
KABUPATEN TEMANGGUNG**


Disusun Oleh :
Hari Santoso
010217A018

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama



Ns. Trimawati., S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622088302

PERBEDAAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM *OPEN DEFEKASI FREE* (ODF) SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI DUSUN BANJARAN DESA LOWUNGU KECAMATAN BEJEN

Hari Santoso*)

Trimawati**), Rosalina **)

*) Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

**) Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

ABSTRAK

Latar Belakang: Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih menjadi masalah di negara berkembang seperti Indonesia. Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai ataupun kebun, memang telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Salah satu cara untuk mengubah perilaku seseorang maupun masyarakat dapat menggunakan metode pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Dusun Banjaran Desa Lowungu Kecamatan Bejen kabupaten Temanggung.

Metode: Metode penelitian dengan *pre experiment* dengan desain *One Group pretest-posttest design*. Populasi adalah semua penduduk yang tinggal di Desa Lowungu Kecamatan Bejen kabupaten Temanggung dengan teknik *purposive Sampling* dengan jumlah sampel yaitu 22 responden. Alat ukur penelitian menggunakan checklist. Analisa data yang digunakan adalah uji *t-test dependent*

Hasil: Ada perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *p value = 0,000*

Simpulan: Ada perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Saran: Tenaga kesehatan efektif memberikan informasi dengan cara pendidikan kesehatan atau mengumpulkan masyarakat untuk berdiskusi bersama membahas tentang program ODF dan dampak dari buang air besar sembarangan (BABS)

Kata Kunci : Motivasi, *Open Defekasi Free*, Pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Background: Open Defecation (BABS) is still a problem in developing countries like Indonesia. Defecation behavior in open areas such as rivers or gardens has indeed become a habit that is often carried out by community. One way to change the behavior of a person or community can be done by giving health education method. The purpose of this study was to analyze the differences in community motivation in implementing the *Open Defecation Free* (ODF) program

before and after being given health education in Lowungu Village, Bejen District, Temanggung regency.

Method: The research method used pre-experiment with the design of the One Group pretest-posttest design. The population was all residents living in Lowungu Village, Bejen District, Temanggung Regency with purposive sampling technique with samples of 22 respondents. Research measuring instruments use a checklist. Analysis of the data used is the dependent t-test

Results: There were differences in a community's motivation in implementing Open Defecation Free (ODF) program before and after being given health education (p value = 0,000)

Conclusion: There are differences in people's motivation in implementing the Open Defecation Free (ODF) program before and after being given health education.

Suggestion: Health workers should begin to effectively provide information by counseling or gathering people to discuss ODF program and the impact of open defecation (BABS)

Keywords : Motivation, Open Defecation Free, Health education

PENDAHULUAN

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih menjadi masalah di negara berkembang seperti Indonesia. Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai ataupun kebun, memang telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan buang air besar sembarangan (*open defecation*), yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran ulang (rekontaminasi) pada sumber air dan makanan yang disantap di rumah secara langsung maupun tidak langsung (Sholikhah, 2014).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya (Aina, dkk, 2013).

Perilaku masyarakat dalam melakukan BAB yang masih sembarangan dapat dipicu karena beberapa hal, seperti anggapan membangun jamban mahal, lebih nyaman di

sungai, ladang, sawah, atau parit, serta anggapan masyarakat bahwa kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak dahulu dari mulai masa kanak-kanak hingga sekarang tetapi tidak pernah mengalami masalah kesehatan apapun. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Solichah (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang sudah memiliki jamban melakukan buang air besar di jamban, sedangkan pada keluarga yang tidak memiliki jamban sebagian besar melakukan buang air besar di sungai atau parit.

Buang air besar sembarangan adalah isu yang sangat serius dan ini mempengaruhi bukan saja yang tidak memiliki toilet, tetapi juga yang memiliki toilet. Masyarakat bisa terjangkit penyakit dari kotoran yang terbawa oleh udara. Perilaku buang air besar sembarangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak memiliki jamban di rumah, sudah menjadi kebiasaan sejak kecil, lebih nyaman melakukan BAB di luar dengan udara yang mengalir, lokasi tempat bekerja yang jauh/tidak memiliki jamban, lahan yang tidak tersedia untuk membangun jamban pribadi, lebih malu jika menumpang jamban tetangga untuk BAB (Cronin, 2014)

Melihat banyaknya faktor tersebut maka diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait

perilaku buang air besar sembarangan dengan adanya program ODF (*Open Defecation Free*). Kurangnya sanitasi serta kebersihan diri dan lingkungan yang buruk, berkaitan dengan penularan beberapa penyakit infeksi yaitu penyakit diare, kolera, *typhoid fever*, dan *paratyphoid fever*, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakhoma, schistosomiasis, cryptosporidiosis, malnutrisi, dan penyakit yang berhubungan dengan malnutrisi (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu faktor penting yang dapat merubah perilaku seseorang dalam bidang kesehatan adalah pendidikan kesehatan, karena dengan pendidikan kesehatan maka pengetahuan seseorang akan dapat bertambah sehingga dapat merubah perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat, untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial (Mubarak dan Chayatin, 2009). Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beberapa cara dan teknik yang menurut Notoatmodjo (2010) dapat dilakukan dengan cara ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi maupun penugasan. Metode ceramah menurut Emilia (2008) merupakan metode tertua dalam pendidikan kesehatan dan merupakan metode paling baik untuk transfer pengetahuan, memotivasi sasaran dalam kelompok besar, memerlukan pembicaraan yang dinamik, dan efektif dengan pengetahuan yang cukup dibanding audiens.

Berdasarkan hasil survey masyarakat selama ini masyarakat hanya mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebiasaan

buang air besar melalui bentuk penyuluhan, dan belum pernah mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan yang lain, sehingga masyarakat menyatakan sudah lupa apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan pada saat dilakukan penyuluhan sehingga masyarakat kurang memiliki motivasi dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan masih melakukan buang air besar sembarangan.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di dusun Banjaran Desa Lowungu Kecamatan Bejen kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan *pre experiment* dengan desain *One Group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang tinggal di Desa Lowungu Kecamatan Bejen kabupaten Temanggung dengan 489 rumah dengan jumlah KK sebanyak 596 KK dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 22. Analisis data menggunakan uji *T-Test Dependent*. Syarat Hipotesis kerja diterima jika harga p value $< \alpha = 0,05$ dan Hipotesis nol ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Kategori	f	%
Motivasi Baik	10	45,5
Motivasi kurang baik	12	54,5
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui motivasi masyarakat dalam melaksanakan

program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang baik sebanyak 12 responden (54,5%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Solichah (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang sudah memiliki jamban melakukan buang air besar di jamban, sedangkan pada keluarga yang tidak memiliki jamban sebagian besar melakukan buang air besar di sungai atau parit. Perilaku masyarakat dalam melakukan BAB yang masih sembarangan dapat dipicu karena beberapa hal, seperti anggapan membangun jamban mahal, lebih nyaman di sungai, ladang, sawah, atau parit, serta anggapan masyarakat bahwa kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak dahulu dari mulai masa kanak-kanak hingga sekarang tetapi tidak pernah mengalami masalah kesehatan apapun.

Motivasi menurut Uno (2007), dalam Nursalam (2008) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan (1) adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik. Motivasi adalah tentang apa yang membuat seseorang bertindak

Motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	f	%
Motivasi Baik	12	54,5
Motivasi kurang baik	10	45,5

Jumlah	22	100
--------	----	-----

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 12 responden (54,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, masyarakat memiliki motivasi untuk meningkatkan taraf hidup sehatnya, salah satunya dengan berkeinginan untuk memiliki jamban yang sehat, karena setelah diberikan pendidikan kesehatan, masyarakat mengetahui bahwa perilaku Buang Air Besar sembarangan (BABS/*Open defecation*) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS/*Open defecation* adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.

Perubahan lain ditunjukkan juga pada pertanyaan kebiasaan air besar di sungai atau di sawah. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 32% responden masih melakukan hal tersebut, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menurun menjadi 27% responden yang masih melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu merubah perilaku seseorang. Hal ini dapat terjadi karena menurut Notoatmodjo (2010) dalam proses pendidikan kesehatan terjadi timbal balik berbagai faktor antara lain adalah pengajar, tehnik belajar dan materi atau bahan pelajaran, sedangkan keluaran merupakan kemampuan sebagai hasil perubahan yaitu perilaku sehat dari sarana didik melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beberapa cara dan teknik yang menurut Notoatmodjo (2010) dapat dilakukan dengan cara ceramah, diskusi

kelompok, demonstrasi maupun penugasan. Metode ceramah menurut Emilia (2008) merupakan metode tertua dalam pendidikan kesehatan dan merupakan metode paling baik untuk transfer pengetahuan, memotivasi sasaran dalam kelompok besar, memerlukan pembicaraan yang dinamik, dan efektif dengan pengetahuan yang cukup dibanding audiens

Perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	P Value
Pre test	7,36	3,402	0,000
Post test	8,86	3,371	

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dengan rata-rata 7,36 dan standar deviasi 3,402, sedangkan masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata 8,86 standar deviasi 3,371.

Hasil pengujian statistik antara kedua variabel dengan pengolahan data dengan menggunakan uji *t-test dependent* menunjukkan nilai *p value* 0,000 ($\alpha=0,05$). Hasil tersebut mengartikan bahwa ada perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian Odigiri (2017) menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan FGD pada 6 desa di daerah pedesaan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan penggunaan jamban untuk sarana buang air besar sebesar 14,5%. Hal ini terjadi karena adanya kendala norma sosial yang masih lemah, kurangnya persediaan air di setiap

tahunnya, dan tingkat kemiskinan di masyarakat.

Hasil penelitian Ridwan (2013) juga menunjukkan perbedaan perilaku buang air besar sebelum dan sesudah penyuluhan di wilayah Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, karena itu untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar buang air besar di jamban atau WC yang memenuhi syarat perlu adanya peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dilaksanakan dengan pemberian penyuluhan akan manfaat buang air besar di jamban yang sehat. Peningkatan pengetahuan diharapkan akan merubah sikap masyarakat yang pada akhirnya juga akan merubah perilaku masyarakat agar buang air besar di jamban yang sehat.

Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. Melalui pemberian informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan menimbulkan kesadaran mereka dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (Notoatmodjo, 2010)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang baik sebanyak 12 responden (54,5%).
2. Motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sesudah diberikan

pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 12 responden (54,5%).

3. Ada perbedaan motivasi masyarakat dalam melaksanakan program *Open Defekasi Free* (ODF) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (p value = 0,000)

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam melaksanakan *Open Defekasi Free* (ODF), ditambah media-media pendidikan kesehatan yang mudah dipahami seperti pemutaran film atau leaflet yang menarik untuk dibaca dan mudah dipahami
2. Bagi Masyarakat
Mengadakan upaya kepemilikan jamban mandiri, dengan cara pihak Desa bekerja sama dengan Puskesmas mengadakan pelatihan cara membuat kloset sendiri bagi warga yang belum mempunyai jamban mandiri. Agar mendekatkan suplai jamban kepada masyarakat sehingga mereka dapat membuat jamban sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Curtis V. 2011. *Evidence of behaviour change following a hygiene promotion programme in Burkina Faso. Bulletin Of The World Health Organization*. Vol. 79(6):0042-9686.
- Ditjen PP dan PL. 2008. *Program prioritas nasional pembrantasan penyakit menular jangka menengah*. Jakarta: Departemen Kesehatan R I dan Pokja AMPL.
- Indrizal. 2015. *Diskusi Kelompok Terarah, Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah*

Pelaksanaan Lapangan). Jurnal Antropologi FISIP Universitas Andalas, Padang

Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Modul dan Kurikulum Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan Penanggulangan Kesehatan Inteligensia Pada Anak*. Pusat Inteligensia Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Mubarak.W.I & Chayatin.N. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Odigiri. 2017. *Enabling Factors for Sustaining Open Defecation-Free Communities in Rural Indonesia: A Cross-Sectional Study*. Int. J. Environ. Res. Public Health 2017, 14, 1572; doi:10.3390/ijerph14121572

Thalib. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Community Led Total Sanitation (CLTS) Pasca Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo

Winardi. 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.